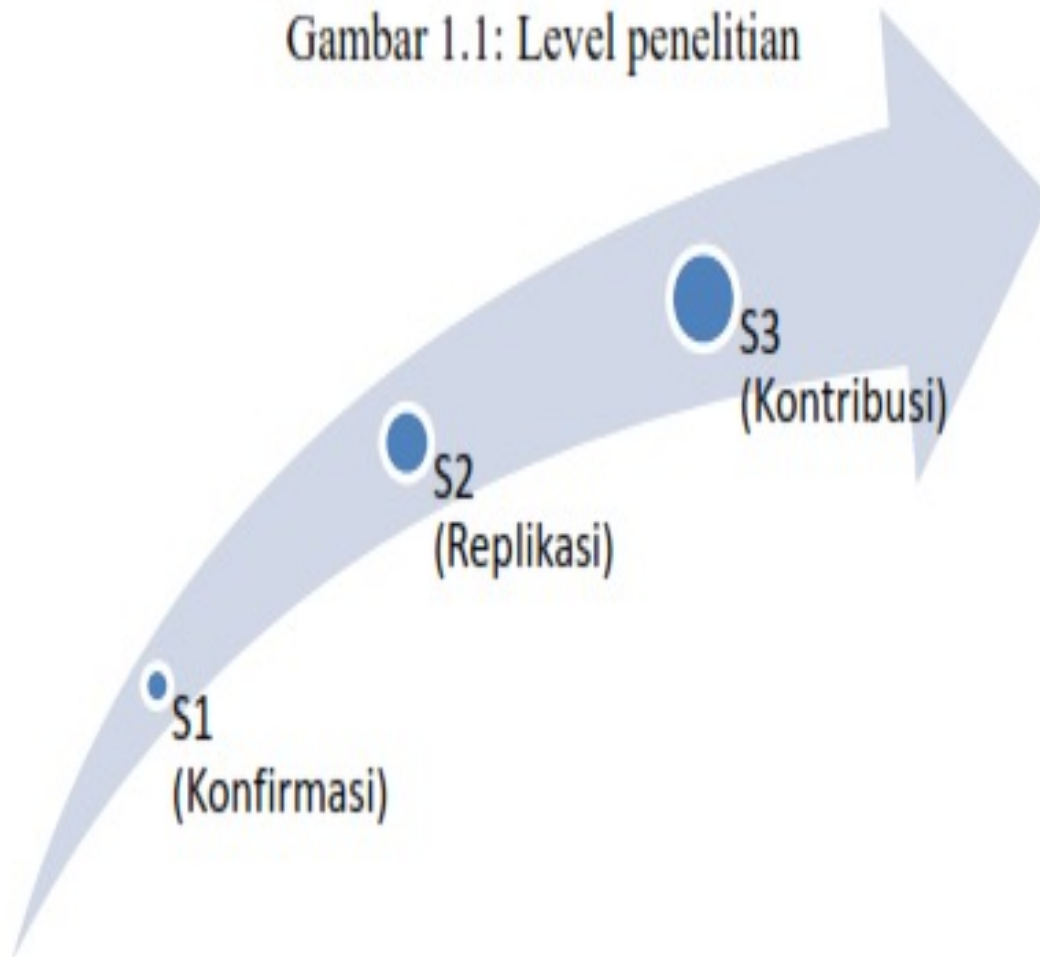




Gap Research

Pertemuan Minggu II

Gambar 1.1: Level penelitian



MOTIVASI PENELITIAN

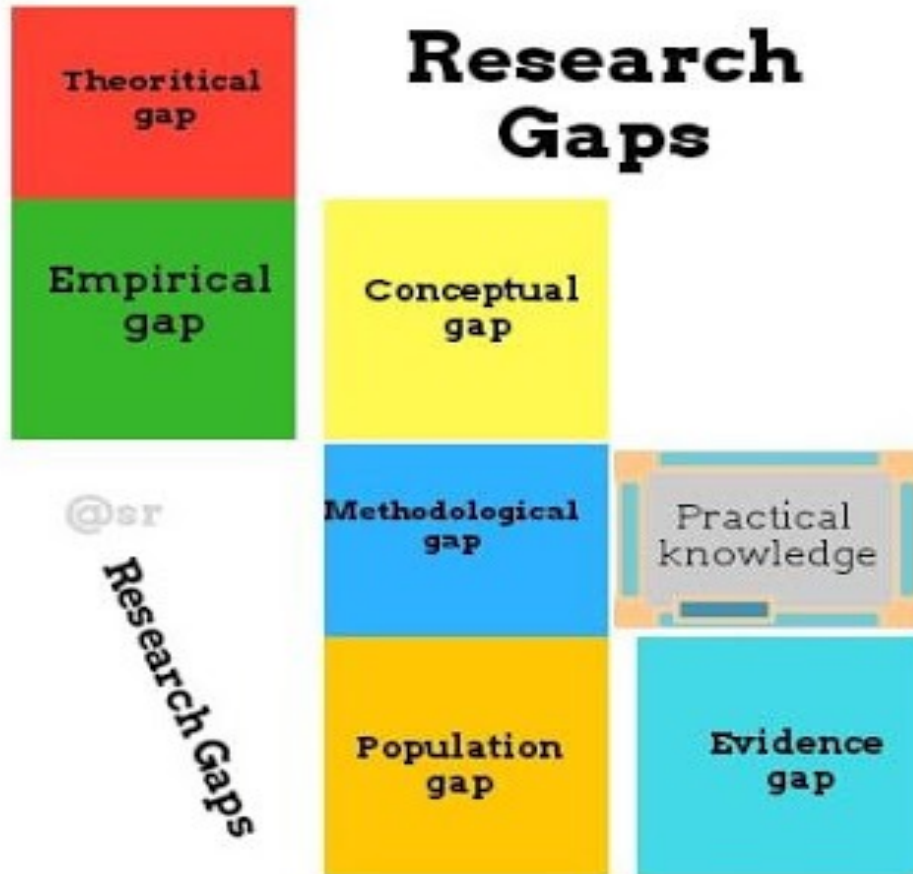
Masing-masing level memiliki motivasi penelitian yang berbeda, pada level S-1 (skripsi) motivasi yang paling umum adalah banyaknya riset-riset terdahulu yang tidak konsisten.



Gap Research

Apa yang dimaksud dengan research gap? research gap adalah celah penelitian dan pengalaman atau penelitian para peneliti sebelumnya (Zain, 2018). Pendapat lainnya Ferdinand, (2014) research gap adalah perumusan masalah penelitian yang bersumber dari fenomena gap, atau fenomena bisnis, sesuai data lapangan, juga research gap dan teori gap. Jadi research gap adalah kesenjangan penelitian yang berasal dari perbedaan hasil penelitian terdahulu, konsep, teori, data atau masalah di lapangan, yang menjadi celah bagi penelitian selanjutnya.

Research Gaps



Research Gaps

Research Gaps



Bagaimana Menemukan Research Gaps

0100001 · moc.totqsilo.www

Theoretical Gap

Theoretical Gap atau kesenjangan teori merupakan adanya kelemahan, keterbatasan, atau celah yang belum terpenuhi dari suatu teori atau kerangka kerja (Muller-Bloch & Kranz, 2015). Pendapat lainnya theoretical gap ada kaitannya dengan kesenjangan teori dalam riset terdahulu. Dengan kata lain terdapat teori yang terkait dan relevan dengan riset yang dilakukan sekarang, tetapi belum digunakan pada penelitian sebelumnya. Teori tersebut sangat relevan dengan topik yang sedang diteliti sekarang. Bisa juga teori yang digunakan saat ini, dinilai lebih baik dari teori yang digunakan sebelumnya untuk topik penelitian yang sama, (Muller-Bloch & Kranz, 2015). Penelitian yang berdasarkan kesenjangan teori atau *gap theory*, belum terlalu banyak dilakukan, karena membutuhkan kajian yang sangat mendalam, dan memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, dibanding jenis kesenjangan lainnya. Selain itu dimungkinkan juga tidak semua peneliti memiliki rasa percaya diri untuk mengkritisi sebuah teori yang sudah mapan.

Conceptual Gap

Kesenjangan konseptual umumnya dikaitkan dengan konsep yang digunakan dalam suatu kajian. Adanya kesamaan konsep yang diartikan atau didefinisikan secara berbeda, juga bisa menjadi suatu kesenjangan (gap). Selain itu, bangunan konsep yang belum jelas dasar teorinya, bisa menjadi gap yang perlu dicarikan solusinya. Bagaimana cara mengatasi adanya kesenjangan konseptual ini? Ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh peneliti yaitu:

- Mengetahui tujuan konsep tersebut dibangun
- Apabila terdapat keraguan, atau ketidakjelasan konsep, maka boleh menggunakan konsep dari bidang lain yang relevan atau memiliki kedekatan dengan konsep yang dikaji. Misalnya konsep perilaku konsumen sangat relevan dan dekat dengan bidang kajian psikologi. Maka bisa gunakan psikologi untuk mengatasi kesenjangan konsep mengenai perilaku konsumen.
- Peneliti harus berani memberikan justifikasi, jika masih terdapat keraguan, maka harus bisa memberikan definisi baru yang lebih jelas.
- Bila perlu bangun konsep baru jika belum tersedia, berdasarkan teori yang terkait. Bangunan konsep baru ini disebut novelty, atau kebaruan penelitian.

Empirical Gap

Empirical gap berkaitan dengan temuan riset terdahulu yang memerlukan verifikasi ulang atau evaluasi secara empiris. Hal ini berarti belum ada riset sebelumnya yang melakukan verifikasi/evaluasi, atau kajian empiris terhadap topik yang sedang diteliti sekarang, (Muller-Bloch & Kranz, 2015). Empirical gap juga berkaitan dengan adanya perbedaan hasil penelitian yang tidak konsisten (didukung atau tidak didukung). Inkonsistensi hasil penelitian tersebut menjadi celah untuk dilakukan penelitian selanjutnya, dengan mengajukan solusi berupa variabel mediasi, moderasi atau a'aksen (Ferdinand, 2016). Sejalan dengan pendapat tersebut, Wu & Zumbo, (2008), mengemukakan bahwa solusi dari penelitian yang tidak konsisten (inkonsisten) adalah dengan memberikan variabel antara. Variabel antara harus berdasarkan kajian penelitian sebelumnya atau teori yang relevan dengan topik kajian.

Methodological Gap

Methodological Gap ini bisa terjadi disebabkan oleh penggunaan berbagai metode, atau menggunakan gabungan beberapa metode untuk mengkaji suatu topik pada penelitian yang sedang dilakukan sekarang, sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan satu metode saja, (Muller-Bloch & Kranz, 2014). Penggunaan metode yang berbeda tersebut disebabkan oleh adanya indikasi bahwa metode yang digunakan sebelumnya dianggap kurang tepat dengan topik yang diteliti saat ini, maka digunakan metode yang baru untuk menjawab masalah penelitian yang sama. Dengan kata lain menggunakan satu metode atau gabungan berbagai metode (mix method) yang berbeda/baru untuk memecahkan masalah penelitian yang sama. Selain itu, ada strategi lain yang bisa digunakan untuk mengisi methodological gap, yaitu membangun instrumen baru, gunakan instrumen yang berbeda dengan menggunakan konsep yang sama, dan gunakan sampel yang berbeda. Itulah beberapa cara untuk mengatasi methodological gap.

Practical–Knowledge Gap

Practical- knowledge gap, terkait dengan intervensi atau pengaruh lingkungan yang menyebabkan sulit untuk diaplikasikan, seperti pengaruh faktor budaya, agama, budaya organisasi, kepemimpinan, dan personality. Hal tersebut bisa juga disebabkan oleh adanya perbedaan perilaku para professional dengan perilaku yang sudah lazim digunakan oleh lingkungan. Perbedaan itu bisa menyebabkan timbulnya konflik, oleh karenanya peneliti harus berusaha menentukan ruang lingkup konflik dan menemukan alasan-alasan dibalik perilaku tersebut, pada penelitian yang dilakukan (Muller-Bloch & Kranz, 2015). Selain itu, bisa juga menyiapkan suatu intervensi baru yang lebih baik, dari intervensi yang digunakan sebelumnya.

Evidence gap

Evidence gap ini berkaitan dengan temuan atau bukti yang ditemukan dalam riset yang sangat bertentangan dengan kesimpulan atau konsep-konsep atau fakta umum yang sudah diterima.



Population Gap

Population gap berkaitan dengan populasi yang kurang diperhatikan atau tidak diperlakukan secara cukup/seimbang dalam riset sebelumnya. Sebagai contoh, pada riset sebelumnya yang diperhatikan hanya mahasiswa berjenis kelamin perempuan, sedangkan mahasiswa laki-laki tidak diperhatikan sama sekali, (Robinson, *et al*, 2011). Contoh lainnya, hanya pedagang kecil saja yang dijadikan populasi penelitian, sedangkan pedagang menengah dan atas tidak dilibatkan. Masih banyak contoh lainnya, seperti kelompok usia, tingkat pendapatan, wilayah, tingkat pendidikan dan lain-lain.

Proses Riset Keuangan

❖ Proses Definisi Masalah

Fraenkel dan Wallen (2008) menyatakan bahwa Masalah penelitian merupakan sesuatu yang pasti, dimana masalah merupakan segala sesuatu yang akan diteliti. Masalah merupakan wilayah yang menjadi perhatian peneliti, merupakan kondisi yang ingin ditingkatkan, merupakan kesulitan yang ingin dieliminasi, dan merupakan pertanyaan yang perlu dicarikan jawabannya.

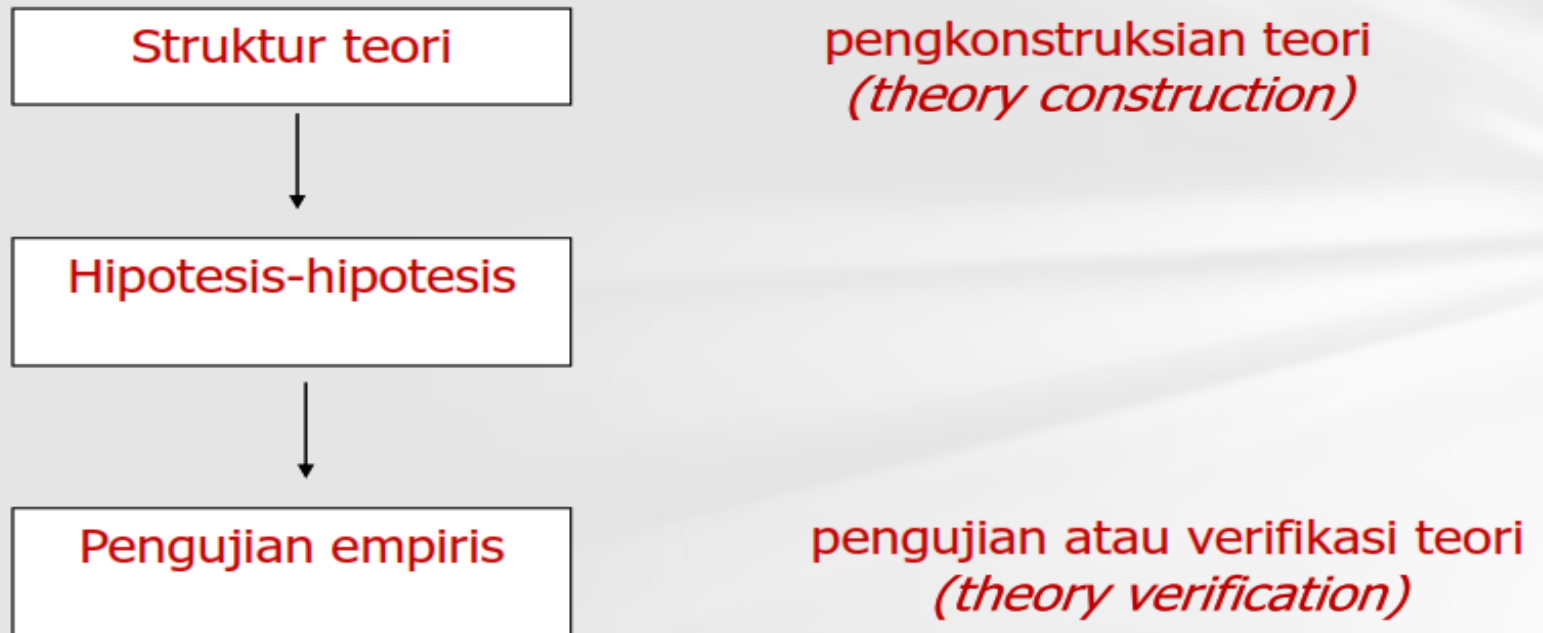
Proses Riset Keuangan

Sumber Masalah:

- Terdapat penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan
- Terdapat penyimpangan antara apa yang telah direncanakan dengan kenyataan
- Ada pengaduan
- Ada kompetisi

Proses Riset Keuangan

RISET METODA ILMIAH



Gambar. Proses penelitian menggunakan metoda saintifik.

Jenis Penelitian Berdasar Jenis Data



1. Penelitian Primer

Penelitian primer membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, biasanya kita sebut dengan responden. Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara.

Yang termasuk dalam kategori Penelitian Primer:



2. Penelitian Sekunder

Penelitian sekunder menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti. Penelitian ini juga dikenal dengan penelitian yang menggunakan studi kepustakaan dan yang biasanya digunakan oleh para peneliti yang menganut paham pendekatan kualitatif.

Jenis Penelitian Berdasar Tujuan

1. Penelitian terapan (*Applied research*)

bertujuan untuk memecahkan permasalahan saat ini dalam lingkungan kerja. Perusahaan yang melakukan penelitian terapan biasanya akan membayar peneliti dan konsultan guna meneliti permasalahan yang mereka hadapi untuk menemukan pemecahannya.

Hasil dari penelitian terapan akan digunakan untuk memecahkan atau memperbaiki problem yang ada pada perusahaan.

2. Penelitian dasar (*basic* atau *fundamental* atau *pure research*)

Bertujuan memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dalam bidang-bidang tertentu sesuai fokus yang diminati oleh peneliti, yang sering disebut dengan Penelitian ini ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi, dan bagaimana permasalahan dalam perusahaan-perusahaan dan industri tersebut dapat dipecahkan. Penelitian tipe ini juga ditujukan untuk membangun teori.

Jenis Penelitian Berdasar Pendekatan

Penelitian Kuantitatif

- Penelitian positivis, eksperimental atau empiris.
- Menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan analisis statistik.
- Peneliti yang menggunakan pendekatan ini biasanya menggunakan pendekatan deduktif.

Penelitian kualitatif

- Penelitian konstruktifis, naturalistis atau interpretatif atau perspektif *postmodern*.
- Penelitian ini menekankan pada pemahaman terhadap masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks dan rinci.
- Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan induktif.

Penelitian Ilmiah



Penelitian ilmiah mempunyai tujuan untuk memecahkan permasalahan dengan cara bertahap, terorganisir, menggunakan metode yang kuat untuk mengidentifikasi problem, mengumpulkan data, menganalisa data sehingga dapat membuat simpulan yang valid.

Kerlinger (1986, dalam kuncoro 2003) :

penelitian ilmiah sebagai investigasi yang sistematis, terkontrol, empiris dan kritis dari suatu proposisi hipotesis mengenai hubungan tertentu antar fenomena. Karakteristik penelitian ilmiah dapat diuraikan sebagai berikut.

Karakteristik Penelitian Ilmiah:

Menyatakan tujuan secara jelas

Menggunakan landasan teoritis dan metode pengujian data yang relevan

Mengembangkan hipotesis yang dapat diuji kebenarannya dan didasarkan telaah teori / berdasarkan pengungkapan data

Mempunyai kemampuan untuk diuji ulang (replikasi)

Memilih data dengan presisi

Menarik kesimpulan secara objektif

Hasil penelitian memiliki kemampuan untuk digeneralisasi

Menjelaskan fenomena secara sederhana (*parsimony*), sehingga penelitian menjadi lebih terfokus.

Karakteristik Metode Ilmiah (Davis, 1985)

Metode harus bersifat kritis

Metode harus bersifat logis

Metode bersifat obyektif

Metode harus bersifat konseptual dan teoritis

Metode bersifat empiris

Karakteristik Penelitian Ilmiah

(Sekaran)

Purposiveness

Rigor

Testability

Replicability

Precision and
Confidence

Objectivity

Generalisability

parsimony

Purposiveness

Fokus Tujuan

Relevan dengan Masalah

Justifikasi Penting

Rigor

Hati-hati

Akurasi

Derajat Pasti

Testability

Uji Kesesuaian Instrumen

Uji Akseptansi Model

Uji Akseptansi Hipotesis

Replicability

Kesimpulan yang sama pada situasi yang sama

Kesimpulan yang sama dengan metode yang sama

Precision and Confidence

Hasilnya mendekati realitas

Tinggi kemungkinan benar,
rendah kemungkinan salah

Objectivity

Menggunakan data yang aktual

Penarikan kesimpulan didasarkan pada data-fakta yang digunakan

Generalizability

Aplikabel pada organisasi atau situasi A

Aplikasi pada organisasi atau situasi B

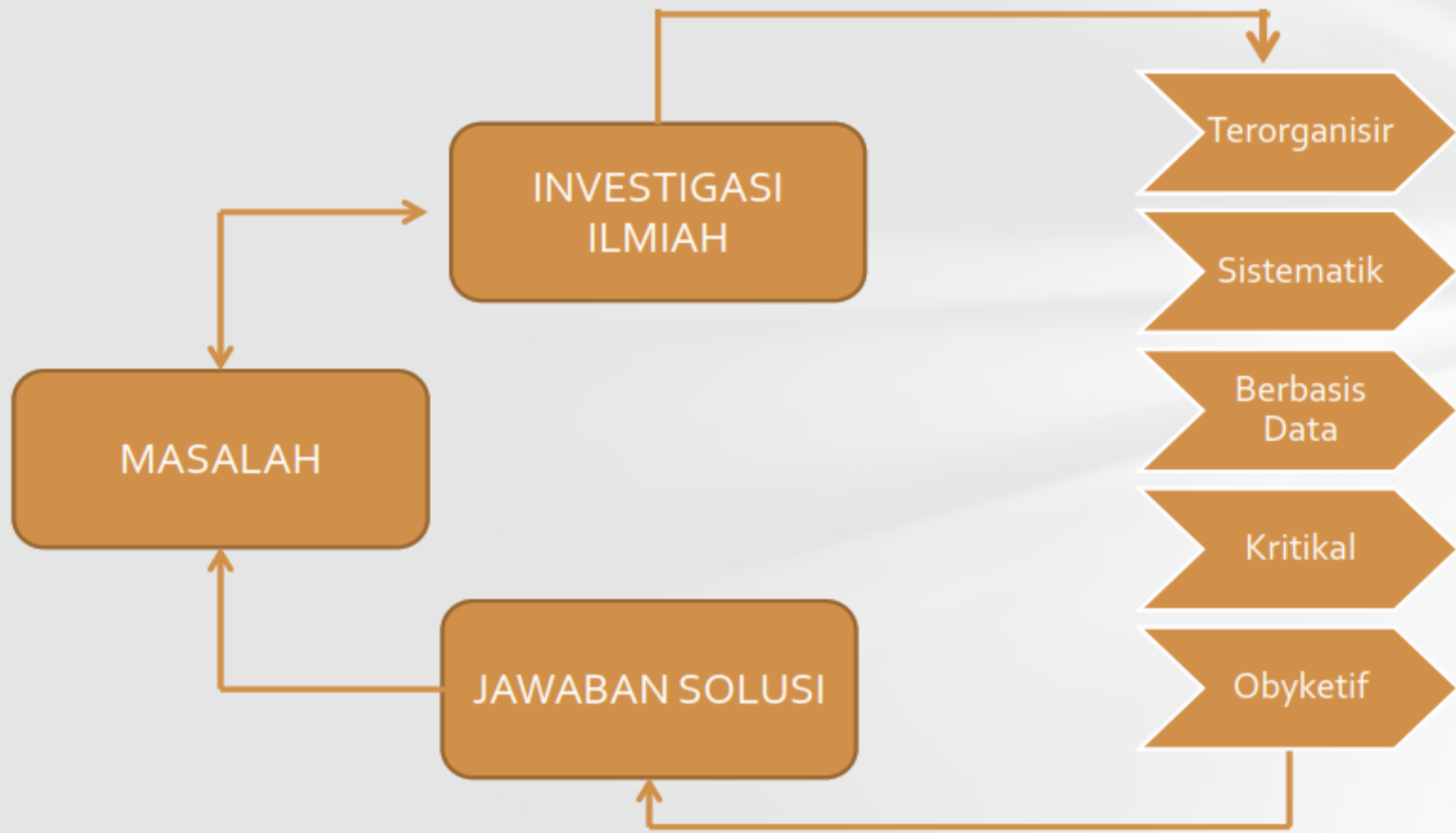
Parsimony

Banyak menjelaskan sedikit

Banyak menjelaskan banyak

Sedikit menjelaskan banyak

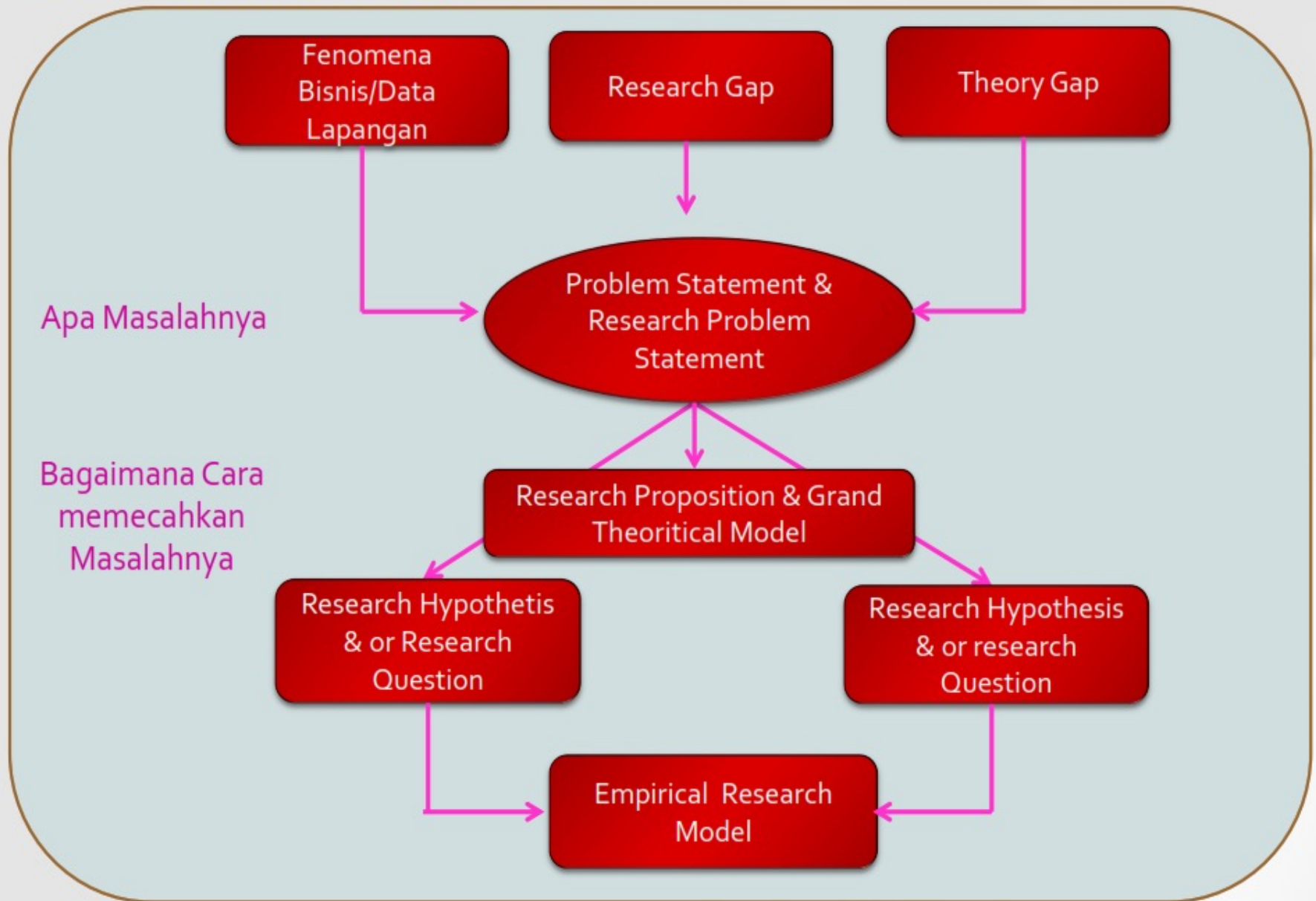
Penelitian



Proses Penelitian



Derivasi Masalah dalam penelitian



Pendekatan Penelitian

Deduktif :

- pengujian hipotesa melalui validasi teori atau pengujian aplikasi teori pada keadaan tertentu.
- Tahapan:
 - a) Observasi
 - b) Pengumpulan informasi awal
 - c) Pembentukan teori
 - d) Penyusunan Hipotesa
 - e) Mengumpulkan data
 - f) Analisa Data
 - g) Deduksi

Induktif

penelitian dengan pengembangan hipotesis yang didasarkan pada fakta

What is Good Research ?

The seven tests:

- ☆ **Tujuan didefinisikan dengan jelas**
- ☆ **Prosedur penelitian rinci**
- ☆ **Desain prosedur lengkap**
- ☆ **Melaporkan dengan jujur**
- ☆ **Teknik/metode analisis tepat**
- ☆ **Kesimpulan dibatasi pada lingkup penelitian**
- ☆ **Pengalaman penelitian mempengaruhi keyakinan hasil penelitian yang dilakukan**



The Academic or Scientific Research Model



Select area of investigation

Review Theories and Previous Research

Formulate Hypotheses

Design study to test hypotheses

Conduct study

Analyze Result

No

Develop alternative explanation

Do Research Support Hypotheses

Yes

Report Result

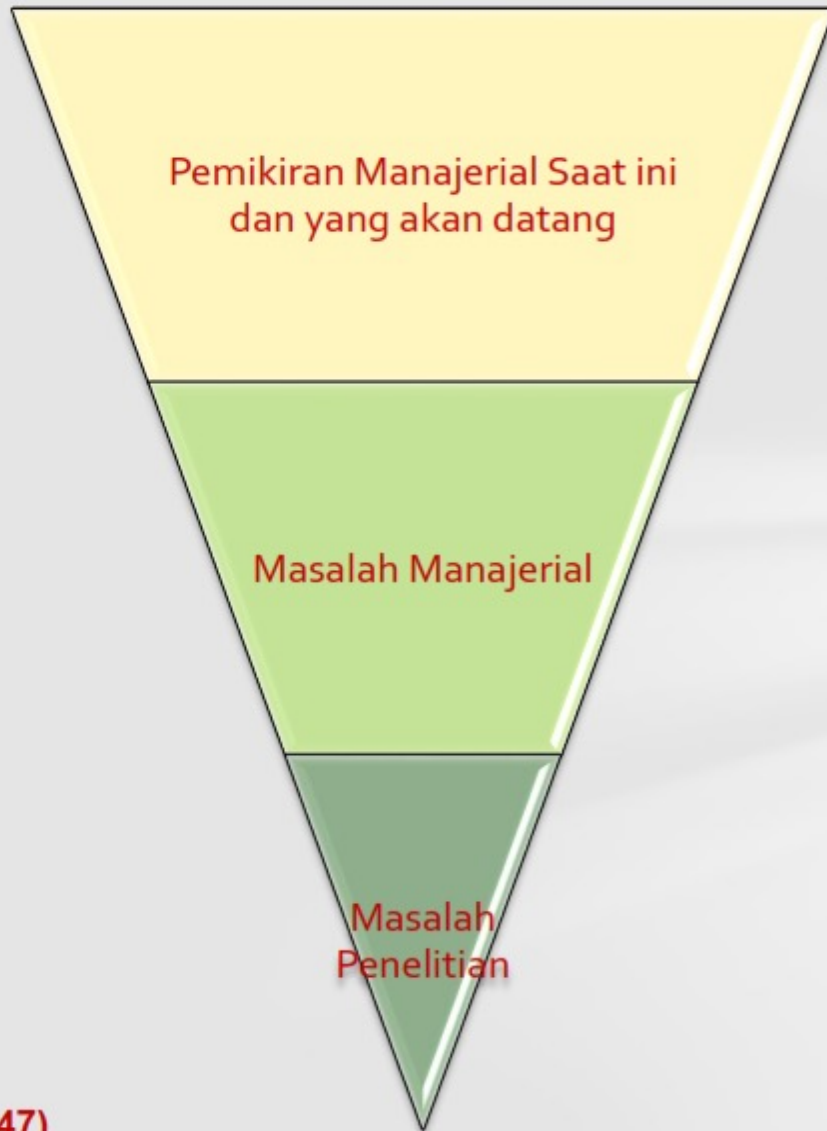
MERUMUSKAN MASALAH PENELITIAN

Masalah (Sekaran):

Situasi penyimpangan atau gap yang terjadi antara sesuatu yang kita harapkan dan yang sesungguhnya menjadi kenyataan

Problem is any situation where a gap exists between the actual and the desired ideal states

- ❑ Berdasar Masalah yang ada selanjutnya disusun masalah penelitian sesuai jenis penelitian
- ❑ Pernyataan masalah/Rumusan masalah: pernyataan dari penyimpangan misalnya penyimpangan yang terlihat dari kinerja keuangan Usaha Kecil Mikro atau Koperasi, pernyataan dari kontroversi yang ada dalam hasil penelitian maupun pernyataan mengenai gagalnya atau kurang mampunya sebuah teori menjelaskan sesuatu.



Penyaringan Identifikasi Masalah

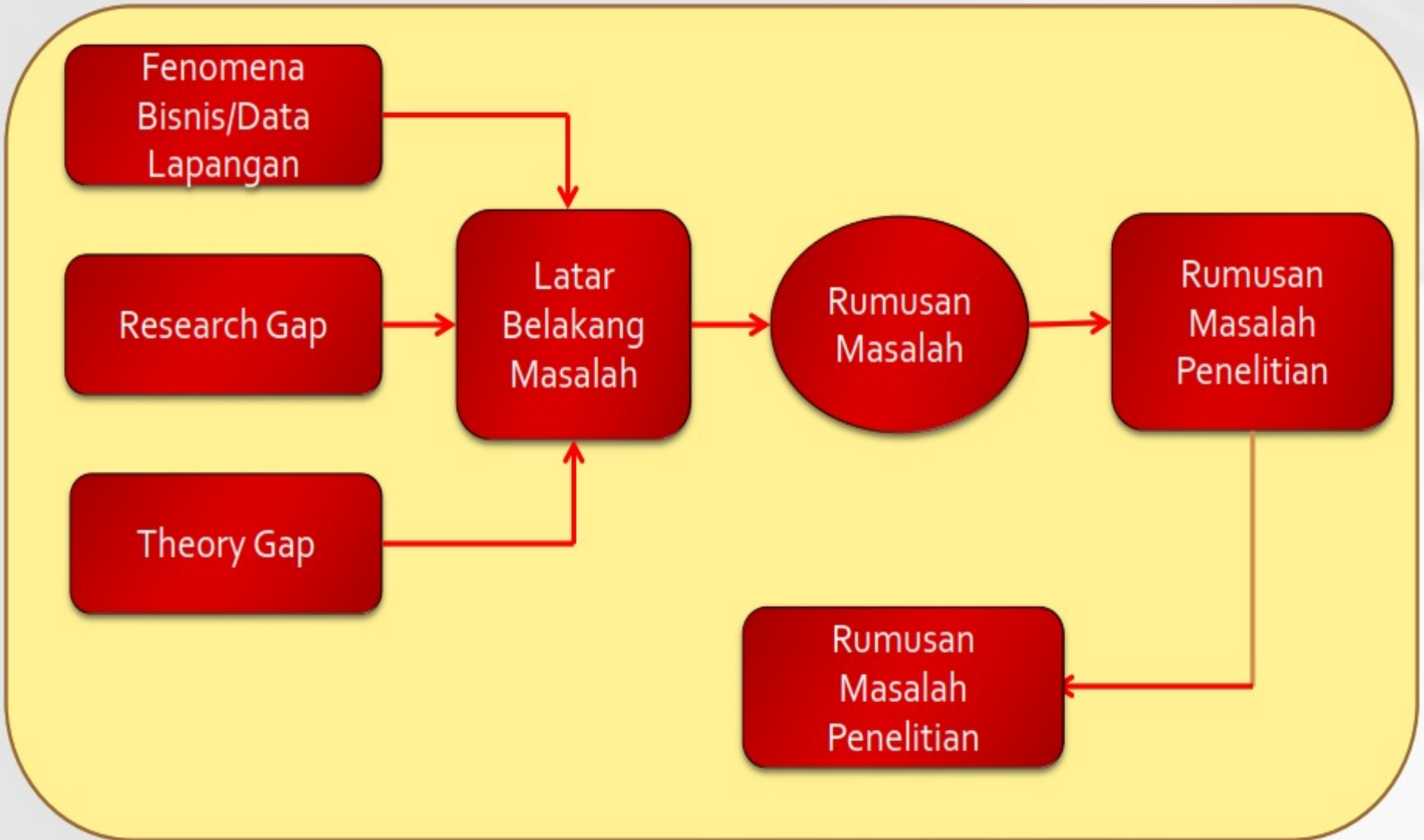
Penyaringan Formulasi Masalah

Penyaringan Seleksi Masalah

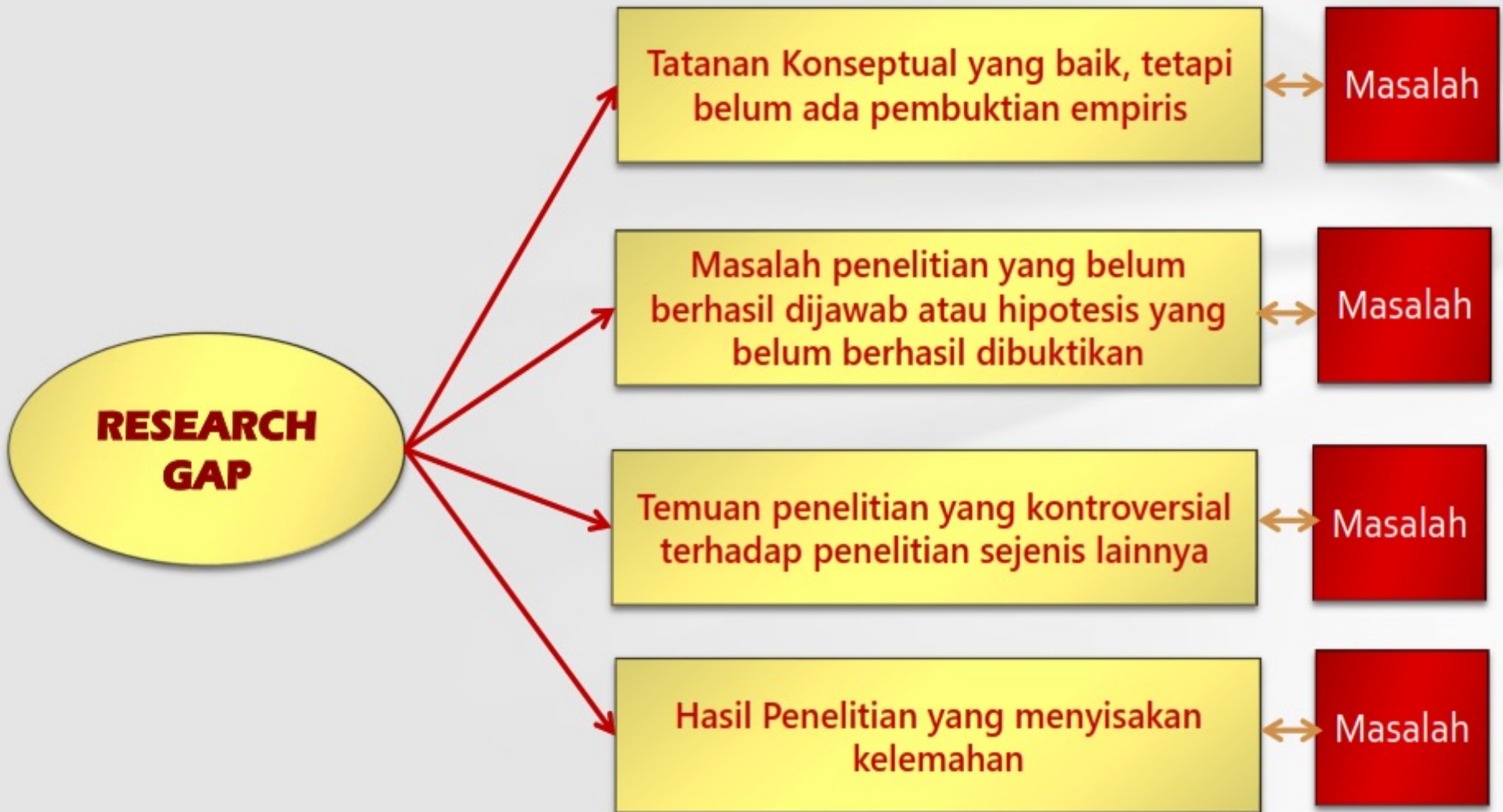
Davis (1985, 47)

Masalah yang khusus dengan tujuan penelitiannya yang dinyatakan

Proses Penyusunan Masalah Penelitian



Research Gap



Pertimbangan Rumusan Masalah Penelitian



KRITERIA MASALAH

Masalah yang diungkapkan merupakan masalah yang menarik untuk diteliti

Masalah tersebut memiliki signifikansi terhadap teori maupun praktis

Masalah tersebut dapat diuji melalui pengumpulan dan analisis data

Masalah yang dipecahkan sesuai dengan waktu dan biaya yang tersedia

METODE PENEMUAN MASALAH

Metode Formal

Metode Non Formal

Metode Analog

- Metode ini menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian pada bidang tertentu untuk menentukan masalah penelitian pada bidang yang lain yang terkait.

Metode Renovasi

- Masalah penelitian ditentukan dengan cara memperbaiki atau mengganti komponen teori atau metode yang kurang relevan dengan komponen teori atau metode lain yang lebih efektif

Metode Morfologi

- Merupakan metode dengan pendekatan analisis pada berbagai kemungkinan kombinasi bidang masalah penelitian yang saling berhubungan dalam bentuk matrik

Metode Dekomposisi

- Membagi masalah ke dalam elemen –elemen yang lebih spesifik

Metode Agregasi

- Menggunakan hasil beberapa penelitian dari berbagai bidang penelitian yang berbeda untuk menentukan suatu masalah penelitian yang lebih kompleks.

Pendekatan non formal

Metode perkiraan, Didasarkan intuisi pembuata keputusan mengenai situasi tertentu yang diperkirakan mempunyai potensi masalah

Metode fenomenologi, Berdasarkan observasi terhadap fakta atau kejadian

Metode konsensus, Didasarkan konsensus dalam praktik bisnis

Metode pengalaman, Didasarkan pengalaman perusahaan atau orang-orang dalam perusahaan.

KESALAHAN UMUM DALAM PERUMUSAN MASALAH

Peneliti mengumpulkan data tanpa rencana atau tujuan penelitian yang jelas

Peneliti memperoleh data dan berusaha untuk merumuskan masalah penelitian hanya didasarkan data yang ada

Peneliti merumuskan masalah penelitian terlalu umum dan ambiguitas yang menyulitkan interpretasi serta pembuatan kesimpulan

Peneliti menemukan masalah tetapi tidak melakukan literatur review terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya

Masalah yang dirumuskan kurang memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori.

Pengembangan Masalah Penelitian

RUMUSAN MASALAH

Terjadi stagnasi kinerja Usaha Mikro selama 5 tahun terakhir



RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

1. Faktor apa yang mempengaruhi stagnasi kinerja Usaha Mikro ?
2. Bagaimana bentuk dukungan sektor pemerintah dalam menyelesaikan kinerja UM yang rendah?
3. Bagaimana peran swasta dalam mendukung penyelesaian masalah kinerja UM?

Belum ada kebijakan Strategis yang ditujukan untuk meningkatkan daya saing UKM berbasis potensi lokal Wilayah

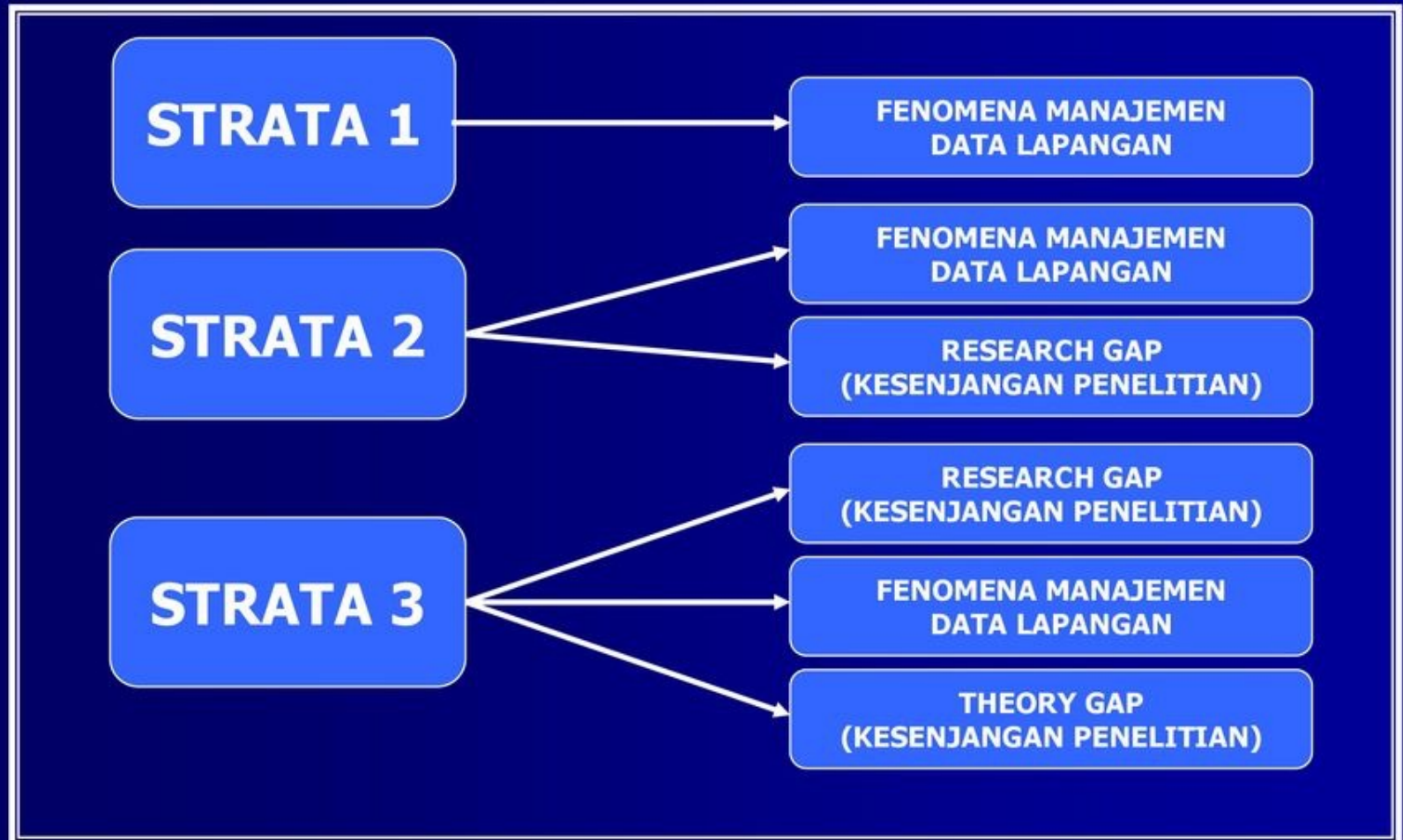


1. Bagaimana mapping potensi ekonomi wilayah yang mendorong daya saing UKM?
2. Bagaimana model pengembangan ekonomi wilayah berbasis potensi lokal yang mendorong daya saing?
3. Siapa saja stakeholders yang dilibatkan dalam kebijakan ini?

SUMBER PERMASALAHAN DALAM PENELITIAN:

1. Bersumber dari kehidupan sehari-hari (*fenomena gap*)
 - » Adanya penyimpangan antara pengalaman dan kenyataan
 - » Terdapat penyimpangan antar rencana dan kenyataan
 - » Terdapat pengaduan
 - » Adanya persaingan
2. Bersumber pada buku atau penelitian sebelumnya (*Research gap*)
 - » Adanya perbedaan hasil penelitian (menjelaskan mengapa berbeda?)
 - » Adanya konsep hubungan yang belum jelas (menjelaskan alur logika hubungan?)
 - » Adanya keterbatasan penelitian sebelumnya (mengembangkan penelitian sebelumnya)

Rujukan Sumber Masalah



end

